

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (Cook dalam Tarigan, 1985:8). Menurut Ramlan (1981:6) yang dimaksud dengan istilah kalimat di sini ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sedangkan Moeliono (1988:29) menyatakan kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara bertatabahasa.

Kalimat dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis sesuai dengan dasar penggolongannya. Kentjono (1988:63) mengemukakan lima dasar penggolongan kalimat, yaitu (1) berdasarkan jumlah dan macam klausa, kalimat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: kalimat sederhana atau tunggal, kalimat kompleks, kalimat majemuk atau setara, dan kalimat majemuk bersusun; (2) berdasarkan struktur intem klausa utama atau atasan, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kalimat lengkap atau mayor, dan kalimat tak lengkap atau penggalan atau minor; (3) berdasarkan jenis tanggapan yang diharapkan, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat lengkap; (4) berdasarkan sifat hubungan pelaku-perbuatan dalam klausanya, kalimat dapat dibedakan menjadi

empat, yaitu: kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat tengah, dan kalimat netral; (5) berdasarkan ada atau tidaknya unsur ingkar dalam predikat utamanya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kalimat afirmatif atau positif dan kalimat ingkar atau negatif. Menurut Moeliono (1988:267) membagi kalimat menjadi dua dasar, yaitu: (1) berdasarkan bentuk; dan (2) berdasarkan makna. Berdasarkan bentuknya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Sedangkan berdasarkan maknanya, kalimat dijabarkan menjadi lima, yaitu: kalimat berita atau deklaratif, kalimat perintah atau imperatif, kalimat tanya atau interogatif, kalimat seru atau interjeksi, dan kalimat emfatik. Tarigan (1984:5) menggunakan delapan dasar penggolongan kalimat, yaitu (1) berdasarkan jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk; (2) berdasarkan struktur internal klausa utama, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna; (3) berdasarkan jenis responsi yang diharapkan, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah; (4) berdasarkan hubungan akfon-aksi, kalimat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial, dan kalimat resiprokal; (5) berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif pada frase utama, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat afirmatif dan kalimat negatif; (6) berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kalimat formata, kalimat transformata, dan kalimat deformata; (7) berdasarkan posisinya dalam percakapan, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kalimat

situasi, kalimat urutan, dan kalimat jawaban; (8) berdasarkan konteks dan jawaban yang diberikan, kalimat dapat dibedakan menjadi enam, yaitu: kalimat salam, kalimat panggilan, kalimat seruan, kalimat pertanyaan, kalimat permohonan, dan kalimat pernyataan.

Kalimat dan berbagai macam kalimat sebagaimana dijelaskan di atas merupakan hasil deskripsi temuan linguistik. Maka dipandang perlu adanya penelitian tentang kalimat di dalam pemakaiannya, sehingga dengan penelitian seperti itu diharapkan hasil-hasil temuan linguistik tersebut dapat diverifikasi dan dapat diketahui keterpakaiannya di dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu penulis meneliti pemakaian kalimat deformata dalam cerita pendek pada tabloid Nova sebagai bentuk partisipasi penulis dalam usaha keseluruhan penelitian tentang pemakaian kalimat. Dengan demikian, pada perkataan "partisipasi", penulis membatasi penelitian itu sesuai dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis.

Selanjutnya, penulis ingin mengemukakan alasan lain yang menyebabkan pengambilan pokok penelitian kalimat deformata dalam cerita pendek pada tabloid Nova. Dasar alasannya sebagai berikut: (1) penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya menurut penelusuran penulis di perpustakaan Universitas Widya Mandala Madiun; (2) ada sesuatu yang khas yang mendorong penulis meneliti kalimat deformata dalam cerita pendek. Cerita pendek merupakan jenis wacana khas yang di sana-sini banyak dijumpai bahasa sehari-hari yang berupa

analog, sehingga kekhasan itu ternyata diduga bahwa dalam cerita pendek itu akan ditemukan berbagai jenis kalimat deformata.

Bertolak dari alasan tersebut, maka pembahasan yang akan dilakukan penulis adalah pemakaian kalimat deformata dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002.

B. Pembatasan Masalah

Dengan berdasarkan banyaknya macam kalimat seperti yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Jenis kalimat yang diteliti adalah kalimat deformata dengan fokus kepada jenis-jenis, ciri-ciri dan frekuensi pemakaian jenis-jenis kalimat deformata tersebut.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tidak seluruh sumber data tetapi khusus cerita pendek.
3. Cerita pendek yang diteliti dibatasi pada cerita pendek yang dimuat tabloid Nova edisi Oktober sampai dengan Desember 2002.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jenis kalimat deformata apa sajakah yang dipakai dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002?

2. Bagaimanakah ciri-ciri jenis kalimat deformata yang dipakai dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002?
3. Bagaimanakah frekuensi pemakaian jenis-jenis kalimat deformata tersebut dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kalimat deformata yang dipakai dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri jenis kalimat deformata yang dipakai dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002.
3. Mendeskripsikan frekuensi pemakaian jenis-jenis kalimat deformata yang dipakai dalam cerita pendek pada tabloid Nova 2002

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi:

Penulis.

Menambah wawasan tentang jenis-jenis, ciri-ciri dan frekuensi pemakaian jenis-jenis kalimat deformata yang terdapat dalam karya sastra khususnya cerita pendek.

Bagi guru.

Dapat memperkaya wawasan guru Bahasa Indonesia tentang bahan-bahan pengajaran bahasa khususnya dalam aspek kebahasaan.

F. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kalimat deformata adalah kalimat tunggal yang tak sempurna, tidak lengkap atau *incomplete sentence* (Cook dalam Tarigan, 1984:19).
2. Cerita pendek adalah ungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia, dari padanya tidak dituntut terjadinya suatu perubahan dari pelaku-pelakunya. Hanya, suatu lintasan dari secercah kehidupan manusia yang terjadi pada suatu kesatuan waktu (Esten, 1978:12).